

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Current Ratio (rasio lancar)

*Current ratio*, Prihadi (2008:21) mengatakan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh asset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya *Current ratio*, Kasmir (2018:134) mengatakan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan, dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Selanjutnya *Current ratio*, Untung (2016:58) mengatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan di gunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar.

Lebih lanjut *Current ratio*, Hantono (2015:21) menunjukkan sejauh mana aktiva menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan pengertian diatas *current ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Rumus untuk mencari *current ratio* atau rasio lancar di gunakan sebagai berikut:

$$\text{curret ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang namun, hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi keuangan perusahaan baik.

### **2.1.2. Ratio Likuiditas**

Rasio *Likuiditas* Menurut Gumanti, (2011:112) mengatakan bahwa menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan unsur asset lancar dan kewajiban lancar.

Selanjutnya Rasio *Likuiditas* Menurut Titman et al (2014:03) adalah sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera di bayar.

Lebih lanjut Rasio *Likuiditas* Menurut Sugiono (2016:57) mengatakan bahwa mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum waktu jatuh tempo.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan pengertian diatas Rasio *Likuiditas* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk membayar tagihan yang telah jatuh tempo dan kemampuan perusahaan mengubah asset perusahaan menjadi kas.

### **2.1.3. Jenis-jenis Ratio Likuiditas**

Rasio keuangan Menurut Kasmir (2018:133) secara umum tujuan rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya namun, di samping itu, dari *rasio likuiditas* dapat di ketahui hal-hal lain yang lebih *spesifik* yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio keuangan secara

lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis *rasio likuiditas* yang ada. Jenis-jenis rasio *likuiditas* yang dapat di gunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara di kurangi dari nilai total aktiva lancar.

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} + \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash} + \text{Efek}}{\text{hutang lancar}}$$

4. Rasio perputaran kas, berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini di gunakan untuk mengukur

tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\frac{\text{ratio perputaran kas}}{\text{kas}} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5. *investory to net working capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja persahaan.

$$\frac{\text{working capital to total assets ratio}}{\text{ratio}} = \frac{\text{aktiva lancar-utang lancar}}{\text{total aktiva}}$$

## 2.2. Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt To Equity Ratio* Menurut Patriawan (2011:05) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya.

Selanjutnya *debt to equity ratio* menurut Daniarto dan Dul (2013:03) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya *debt to equity ratio* Menurut Maulita dan Tania (2018:133) adalah merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara perbandingan antara seluruh total hutang dengan seluruh total ekuitas.

Lebih lanjut *debt to equity ratio* Menurut Purnamasari (2017:40) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan pengertian di atas *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

### **2.2.1. *Ratio Leverage atau solvabilitas***

*Ratio leverage* Menurut Wahyudiono, (2014:74) mengatakan bahwa rasio *leverage* bertujuan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio *leverage* sering digunakan untuk istilah lain rasio *solvabilitas*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Selanjutnya Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Putri dan Dohar, (2016:25)

Selanjutnya Rasio *Leverage* merupakan pengukuran penggunaan dana eksternal perusahaan melalui utang. Dalam tingkat *solvabilitas*, pengukuran yang sering digunakan adalah pengukuran *debt to equity ratio* Wahyuni, Suryakusuma (2018:07).

Lebih lanjut *Ratio Leverage* adalah penggunaan aset atau dana dan sebagai konsekuensi dari penggunaan tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya dan beban tetap. *Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan perusahaan (Hamid, 2009:03).

### **2.2.2. *Jenis-Jenis Ratio Leverage***

*Ratio Solvabilitas* atau Rasio struktur modal atau Rasio *Leverage* Menurut Hery, (2018:142) mengatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama dengan *ratio likuiditas*, *ratio solvabilitas* juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

1. Rasio Utang Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga

sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap asset (*debt to asset ratio*).

*debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total *ekuitas* yang di miliki perusahaan (Prio dan Mochammad, 2016:03)

$$\frac{\text{debt to assets}}{\text{ratio}} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total Ekuitas.

$$\frac{\text{debt to equity}}{\text{ratio}} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

3. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

$$\frac{\text{times interest}}{\text{earned}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga (interest)}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana

kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini di ukur dari jumlah laba operasional.

### **2.3. Return on Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Purnamasari, 2017:41).

Selanjutnya *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Sarikadarwati&Afriati, 2016).

Lebih lanjut *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dengan demikian ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh para pemegang saham tersebut (Fayahaqi at all, 2015:96).

Jadi peneliti dapat menyimpulkan pengertian *Return On equity* merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara lain laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

#### **2.3.1. Rasio Profitabilitas (Rasio Keuntungan)**

*Profitabilitas* atau keuntungan Menurut Lubis at al (2017:459) mengatakan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Selanjutnya *Profitabilitas* atau keuntungan menurut Lestari (2016:4048) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya

*profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Lebih lanjut *Profitabilitas* Menurut Febria dan Halmawati (2014:316) *Profitabilitas* merupakan ukuran yang biasanya digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan.

### 2.3.2. Jenis-Jenis Rasio *Profitabilitas* (Rasio Keuntungan)

*Profitabilitas* atau keuntungan Menurut Gumanti (2011:114) mengatakan bahwa biasanya di dasarkan pada informasi yang terletak pada laporan laba rugi. Walaupun demikian, ada beberapa rasio keuntungan yang menggunakan data dan informasi dari neraca. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari asset total yang dimiliki.

Rasio-rasio keuntungan yang sering kita jumpai adalah

1. Rasio laba bersih (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas perupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan.

$$\text{profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih-harga pokok}}{\text{penjualan Sales}}$$

2. perputaran asset total (*total assets turnover*)

Perputaran total asset adalah rasio yang menunjukkan beberapa efisien asset yang ada dalam perusahaan di gunakan untuk menghasilkan penjualan, yang di hitung dengan cara membandiingkan besarnya asset yang di miliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{aset turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

3. tingkat pengembalian atas asset total (*return on total asset*)  
*Return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan *asset* yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. Rasio ini merupakan kombinasi dari *profit margin* dengan perputaran asset total.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum bunga pajak}}{\text{total aktiva}}$$

4. tingkat pengembalian terhadap modal atau ekuitas (*return on equity*)  
*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

	Nama peneliti	Judul penelitan dan tahun	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Ignatius leonardus lubis, Bonar M sinaga dan Hendro sasongko, Vol. 3 No.3, September 2017 Halaman	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , struktur modal dan <i>likuiditas</i> terhadap nilai perusahaan tahun 2017.	Variabel <i>independen</i> yaitu <i>profitabilitas</i> , struktur modal dan <i>likuiditas</i> . Variabel <i>dependen</i> yaitu	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>retunt on equity</i> (Roe)berpengaruh positif dan signifikan terhadap pbv sehingga perusahaan perlu

	458-465		nilai perusahaan.	memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prostek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba.
2.	Adityo Joko Pratomo, Vol. 5 No. 4 Halaman 942-956 Tahun 2017.	Pengaruh <i>debt to equity rasio (DER)</i> dan <i>current rasio (CR)</i> terhadap <i>return on equity (ROE)</i> . Studi empiris pada perusahaan sub sector kabel yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2016.	X1: <i>Current rasio</i> X2: <i>debt to equity rasio</i> dan Y: <i>return on equity</i>	Hasil analisis di ketahui bahwa rasio <i>debt to equity rasio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity (ROE)</i> perusahaan sub sector kalbe di bursa efek Indonesia
3.	Yulia Efni dan Sri restuti, Volume 17 No. 2 Agustus 2009 Halaman 64-86	Pengaruh <i>current ratio (CR)</i> , <i>debt to quity rasio(DER)</i> , rentabilitas ekonomi(RE), dan <i>retunt on equity</i>	X1 : current Rasio (CR) X2 :debt to equity rasio (DER) X3 : retunt on	Hasil laporan keuangan tingkat keuntungan perusahaan cukup besar selama tiga tahun berturut-turut

		(ROE), terhadap <i>dividen per share</i> (DPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009.	equity (ROE) Y : <i>dividen per share</i> (DPS)	sehingga perusahaan dapat membagikan <i>dividen</i> kepada pemegang saham.
4.	Hantono, Volume 5, No. 01, April 2015 Halaman 21-29	Pengaruh <i>current ratio</i> (CR) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan manufaktur sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013.	X1 : <i>current ratio</i> (CR) X2 : <i>debt to equity ratio</i> (DER) Y : terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA,ROE)	Hasil yang dilakukan secara simultan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>retunt on equity</i> .
5.	AA. Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari, Volume 5, No.7 2016 Halaman 4044-4070	Pengaruh kebijakan <i>dividen, likuiditas, profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Tahun 2016 .	X1 : kebijakan <i>dividen</i> X2 : <i>likuiditas</i> X3 : <i>Profitabilitas</i> X4 : ukuran perusahaan Y : nilai perusahaan	Setelah di analisis semuanya sangat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6.	Endah Dewi Purnamasari, Volume 8 No. 01 Juli 2017	Analisis pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>profitabilitas</i> perusahaan yang termasuk LQ45 periode 2015-2016 di BEI.	X1 : <i>Leverage</i> Y: <i>Profitabilitas</i>	Berdasarkan hasil analisis mengatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>profitabilitas</i> .
7.	Dian Maulita dan Inta Tania, Vol. 5 No. 2 Juli 2018	Pengaruh <i>Debt to equity ratio (DER)</i> dan <i>long term debt to equity ratio (LDER)</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> (studi pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016).	X1 : <i>debt to equity ratio (DER)</i> X2 : <i>long term debt to equity ratio (LDER)</i> Y : <i>Profitabilitas</i>	Hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> dan LDER berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i>
8.	Asri nur wahyuni dan Suryakusuma, Vol. 15 No.1 Mei 2018 Halaman 1-17	Analisis <i>Likuiditas, Solvabilitas</i> dan aktivitas perusahaan terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Perusahaan Manufaktur 2018.	X1 : <i>Likuiditas</i> X2: <i>Solvabilitas</i> X3 : aktivitas perusahaan Y: <i>Profitabilitas</i>	Pada analisis variabel <i>likuiditas</i> dan <i>solvabilitas</i> sangat berpengaruh negative terhadap <i>Profitabilitas</i> .

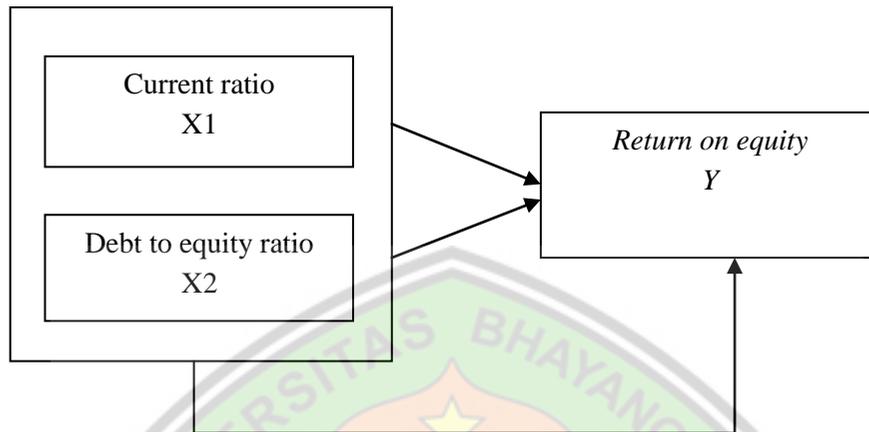
9	Daniarto Raharjo dan Dul Muid, vol 2, No 2, tahun 2013, halaman 1-11.	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham 2013.	X1: <i>Return on Equity</i> X2: <i>Return on total Asset</i> X3: <i>Debt to Equity Ratio</i> X4: <i>Current Ratio</i> X5: <i>Earning per share</i> X6: <i>Book value per share</i> Y: <i>Harga Saham.</i>	Hasil Penelitian bahwa <i>debt to equity ratio (DER)</i> mempunyai pengaruh <i>negative</i> dan signifikan terhadap harga saham.
10	Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib Vol 5, No 2, Tahun 2016, Halaman 1-14.	Analisis pengaruh <i>current ratio, size, debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> terhadap <i>dividend yield</i> dengan <i>return on asset.</i>	X1: <i>Current ratio</i> X2: <i>Size</i> X3: <i>Debt to equity ratio</i> X4: <i>Total asset turnover</i> Y1: <i>Dividend yield</i> Y2: <i>Return On Asset.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> semakin tinggi nilai rasio <i>likuiditas</i> perusahaan maka akan meningkatkan <i>ratio profitabilitas</i> perusahaan.

11	Putri Ayu Mahardhika dan Dohar Marbun, Vol. 3 maret,2016 Halaman 23-28	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> .	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> Y: <i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>
12	Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani, Vol. 2 No. 1, juni 2017, Halaman 99-118	Pengaruh <i>Debt to equity ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>Profitabilitas</i> .	X1: <i>Debt to equity ratio</i> X2: <i>Firm size</i> X3: <i>Inventory Turnover</i> X3: <i>Assets Turnover</i> X4: Pertumbuhan Penjualan Y: Profitabilitas	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>profitabilitas</i> , bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>profitabilitas</i> dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap <i>profitabilitas</i> .

## 2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka Teoritikal dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio* sedangkan variabel *dependennya* (variabel terikat) adalah *return on equity*.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



*Current ratio* secara parsial mempengaruhi *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara parsial akan mempengaruhi *return on equity*. Secara bersamaan (simultan) *current ratio* dan *debt to equity ratio* akan mempengaruhi *return on equity*.

### 2.5.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

*Current rasio* adalah salah satu alat ukur dari rasio *likuiditas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban ini maka kondisi keuangan perusahaan mencapai tingkat yang baik sehingga, *profitabilitas* atau laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan.

Suatu perusahaan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup mempelajari operasi perusahaan yang normal dan mampu membayar bunga

Utang jangka pendek serta mampu memelihara kredit yang menguntungkan.

Dari uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat *likuiditas* mempunyai hubungan yang erat dengan *profitabilitas* suatu perusahaan dimana mendapatkan laba pada tingkat tertentu perlu adanya kebijakan *likuiditas* yang baik.apabila aktiva lancar digunakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari pada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Dikarenakan terlalu banyak modal kerja yang mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba.

### **2.5.2. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return on equity***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki masing-masing perusahaan. Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan penurunan *profitabilitas* perusahaan, karena ketergantungan dari pihak luar semakin tinggi.

### **2.5.3. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau kemampuan perusahaan mengubah *asset* menjadi kas.

Berdasarkan penjelasan diatas *likuiditas* merupakan salah satu faktor yang menentukan resiko investasi. *Likuiditas* di ukur menggunakan rasio keuangan. Jika rasio *likuiditas* tinggi maka perusahaan akan semakin diminati investor. Hal ini berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan yang dapat dilihat dari investasi yang tertanam di perusahaan.

Rasio *likuiditas* dan *profiabilitas* merupakan rasio yang penting bagi perusahaan, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi lajunya

perusahaan dalam jangka pendek. Maka sudah hampir dapat dipastikan laba perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam jangka panjang.

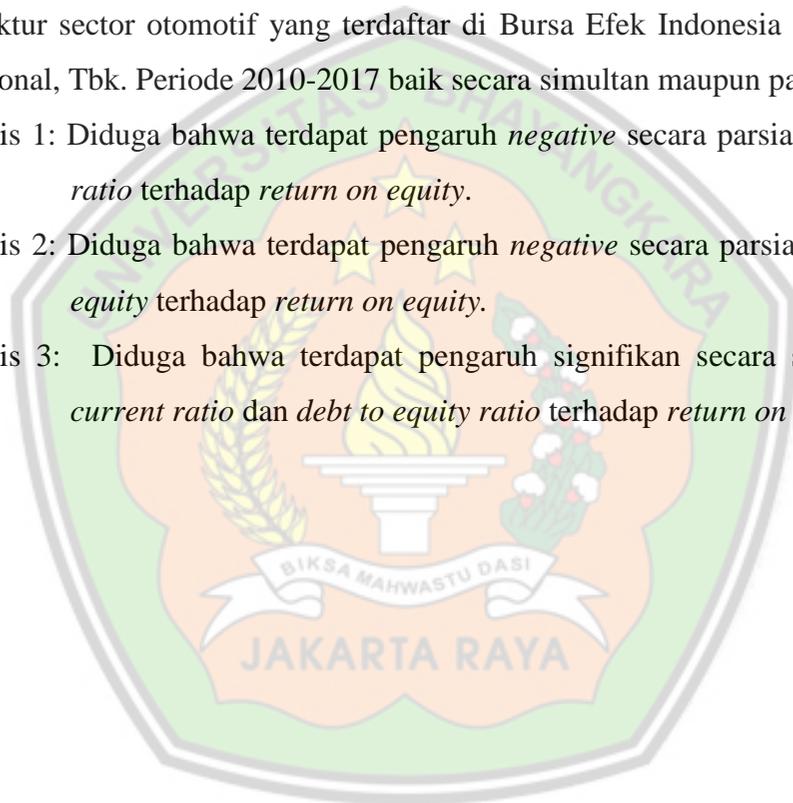
## 2.6. Hipotesis

Bedasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa tinjauan pustaka yang telah dibahas, Hipotesis dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Astra International, Tbk. Periode 2010-2017 baik secara simultan maupun parsial.

Hipotesis 1: Diduga bahwa terdapat pengaruh *negative* secara parsial antara *current ratio* terhadap *return on equity*.

Hipotesis 2: Diduga bahwa terdapat pengaruh *negative* secara parsial antara *debt to equity* terhadap *return on equity*.

Hipotesis 3: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.



## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan menggunakan analisis *deskriptif*. Analisis *deskriptif* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data-data keuangan dalam pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017 pada PT. Astra International, Tbk.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di perusahaan Manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Astra International, Tbk. Beralamat di Jl. Jend.Sudirman kav.5-53 Jakarta dengan mempertimbangkan data yang di perlukan dalam penelitian ini data sudah tersedia di bursa efek Indonesia. Waktu penelitian di laksanakan sesuai dengan jadwal ataupun ketentuan Universitas yaitu dari bulan February sampai dengan bulan juni.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *kuantitatif* yaitu dengan data *deskriptif* yang masalahnya sudah dirumuskan. Rumusan masalah *deskriptif* adalah suatu rumusan yang berkenan pada pertanyaan terhadap keberadaan variabel (*independent*), baik satu variabel atau lebih, jadi dalam penelitian ini peneliti tidak perlu membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, karena penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif*. Data yang di peroleh berupa angka-angka Yang di peroleh akan di analisa lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari tiga variable, yaitu *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *return on equity (ROE)* sedangkan sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba-rugi pada PT. Astra International, Tbk. Periode 2010-2017 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya suatu hal yang berbentuk apa saja yang sudah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari guna mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya menurut pakar ahli. Variabel juga merupakan suatu atribut atau kegiatan yang mempunyai variasi yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan, penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu *dependent* dan *independent* sebagaimana disajikan pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Ukur	
<i>Dependent</i>	<i>Profitabilitas</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Return on equity (ROE)</i> untuk mengukur laba bersih.	Laba bersih / total asset x 100%	<i>presentase</i>	<i>Ratio</i>
	<i>Independent</i>	<i>Liquiditas</i>	(CR) mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo	Aktiva lancar / hutang lancar x 100%	<i>presentase</i>	<i>Ratio</i>
<i>Leverage</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> untuk menilai hutang dan ekuitas	Total hutang / ekuitas	<i>Presentase</i>	<i>Ratio</i>

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua metode. Pertama, *library research* (kepastakaan), yaitu penulisan yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, laporan-laporan penelitian. Kedua, metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen dan laporan-laporan keuangan perusahaan sesuai dengan data yang di perlukan. Pengumpulan data di peroleh dari laporan keuangan PT. Astra international, Tbk. Tahun 2010-2017. teknik pengumpulan data untuk dijadikan landasan dalam penelitian berdasarkan data yang di peroleh tertentu.

### 3.6. Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian adalah menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Astra International, Tbk.

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

*Statistic deskriptif* adalah pengelolaan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pada variabel penelitian dengan model regresi untuk mengetahui variabel dan model regresinya terjadi kesalahan serta unuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi.

#### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh anara variabel X *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*

(DER), terhadap Y *Return On Equity (ROE)* untuk umum persamaan linier ganda dengan menggunakan 3 variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + \xi$$

Dimana:

Y = *Return on equity (ROE)*

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel *independent*

$x_1$  = *Current ratio (CR)*

$x_2$  = *Debt to equity ratio (DER)*

Menguji persamaan regresi linier ganda dimaksud untuk menyiapkan apakah regresi yang didapat berdasarkan penelitian signifikan atau tidak, sehingga persamaan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan lebih lanjut.

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk menggunakan uji hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi melalui uji statistic t dan uji statistic f. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *variabel independent* terhadap *variabel dependent* secara persial atau simultan serta untuk mengetahui *presentase* dominasi *variabel independent* terhadap *variabel dependent*.

##### 3.6.4.1. Uji t (uji persial)

Menurut (Sujarweni, 2017:228) Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu *variabel independent* ataupun variabel penjelasan secara *individual* dalam menerangkan variabel *dependent*. Apabila nilai *profitabilitas signifikan* lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel *independent* berpengaruh *signifikan* terhadap *variabel dependent*. Hipotesis

diterima jika taraf ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ .

- 1 Jika  $t$  hitung  $> t$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2 Jika  $t$  hitung  $< t$  table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak .

Atau

- 1 Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2 Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.6.4.2. Uji f (uji simultan)

Menurut (Sujarweni, 2017:228) mengatakan bahwa model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai *signifikan* ( $\text{sig}$ ) dimana jika nilai  $\text{sig}$  di bawah  $0,05$  maka *variabel independent* berpengaruh terhadap *variabel dependent*. Uji  $f$  statistik di gunakan untuk membuktikan adanya pengaruh antara *variabel independent* terhadap *variabel dependent* secara simultan.

- 1 Jika  $F$  hitung  $> f$  table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2 Jika  $F$  hitung  $< f$  table , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

- 1 Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima .
- 2 Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima Dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.6.4.3. Uji koefisien Determinasi

koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas (tingkat *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada dasar variabel terikat *return on equity(ROE)*.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Analisis

Dalam bab ini akan disajikan tentang perhitungan data-data yang telah diperhitungkan dan diolah lengkap dan pembaasan menjawab hipotesis yang telah ditemukan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial dan simultan bahwa *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra International, Tbk. Periode 2010-2017.

##### 4.1.1 Profil Perusahaan PT. Astra International, Tbk.

PT. Astra International, Tbk. Merupakan perusahaan multinasional *diversifikasi* yang kantor pusatnya beralamat di Jl. Gaya motor raya No.8, sunter II Jakarta, Indonesia. perusahaan ini didirikan oleh Tjia kian Tie/William soerjadjaja/Liem peng Hong pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated.

Pada tahun 1990 perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra International, Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di bursa efek Jakarta sejak tanggal 4 april 1990. Per 30 juni 2018 setengah dari saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage Ltd sebesar 50,11%. Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

selanjutnya adalah laporan keuangan PT. Astra International, Tbk. periode 2010-2017 dalam bentuk triwulan maka diperoleh hasil rata-rata dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

*Current Ratio* PT. Astra International Tbk.

Periode 2010 sampai dengan 2017 (%)

Tahun	Triwulan	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
2010	1	40064	29092	138%
	2	45510	37665	121%
	3	44341	35268	126%
	4	46843	37124	126%
2011	1	54067	39639	136%
	2	59994	42276	142%
	3	67145	50882	132%
	4	65978	48371	136%
2012	1	72453	48388	150%
	2	75091	53759	140%
	3	77922	57401	136%
	4	75799	54178	140%
2013	1	77925	57586	135%
	2	83352	57586	145%
	3	88343	65265	135%
	4	88352	73367	120%
2014	1	92534	74050	125%
	2	96020	78683	122%
	3	100012	82304	122%
	4	97241	73523	132%
2015	1	103360	73066	141%
	2	98223	72842	135%
	3	106252	81848	130%
	4	105161	76242	138%
2016	1	105973	77307	137%
	2	106987	79683	134%
	3	106134	77901	136%
	4	110403	89079	124%
2017	1	119897	94537	127%
	2	117688	104149	113%
	3	119447	108535	110%
	4	121293	98722	123%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. ada standar rasio yang digunakan yaitu dengan standar 200% (2:1) yang di anggap sebagai tolak ukur yang baik atau memuaskan bagi perusahaan. berdasarkan dari tabel *current ratio* diatas tahun 2010 triwulan pertama naik sebesar 138%, di triwulan kedua turun sebesar 121%, mengalami kenaikan ditriwulan ketiga sebesar 126% sampai dengan tahun 2011 triwulan kedua sebesar 142% kembali mengalami kenaikan sebesar 150% di tahun 2012 triwulan pertama dan mengalami penurunan kembali ditriwulan kedua sebesar 140% dan triwulan ketiga sebesar 136% di tahun 2013 triwulan pertama sebesar 135% dan ditriwulan kedua naik sebesar 145% kemudian mengalami penurunan di triwulan keempat sebesar 120% dan di tahun 2014 nilai *current ratio* sebesar 125% kemudian mengalami penurunan kembali di triwulan kedua dan ketiga sebesar 122%, di triwulan keempat kembali mengalami kenaikan sampai tahun 2015 triwulan pertama sebesar 141%, di triwulan kedua sebesar 135% dan di triwulan ketiga sebesar 130% di tahun 2016 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 137%, ditriwulan kedua sebesar 134% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan dari jumlah nilai rata-rata *current ratio*.

Jadi kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas maka, *current ratio* mengalami *fluktuasi* dari tahun 2010 samapai dengan tahun 2017 dan masih berada di bawah standar yaitu 200% . Hal ini membuat perusahaan PT Astra international,Tbk. harus memperbaiki kekurangan modal untuk meningkatkan pembiayaan utang lancar.

Tabel 4.2

*Debt to Equity Ratio* PT. Astra International Tbk.

Periode 2010 sampai dengan 2017 (%)

Tahun	Triwulan	Total utang	Ekuitas	DER
2010	1	43255	42993	101%
	2	52061	43114	121%
	3	50645	47176	107%
	4	54168	49310	110%
2011	1	59476	63808	93%
	2	69122	67033	103%
	3	79161	70681	112%
	4	77683	75838	102%
2012	1	81759	80802	101%
	2	90752	80729	112%
	3	94843	83648	113%
	4	92460	89814	103%
2013	1	93897	93770	100%
	2	101622	95537	106%
	3	109969	98550	112%
	4	107806	106188	102%
2014	1	109286	113101	97%
	2	114336	112793	101%
	3	120930	115471	105%
	4	115705	120324	96%
2015	1	117942	126199	93%
	2	119122	123631	96%
	3	129149	126610	102%
	4	118902	126533	94%
2016	1	114991	129690	89%
	2	119557	129997	92%
	3	118174	131803	90%
	4	121949	139906	87%
2017	1	133943	145864	92%
	2	141101	145516	97%
	3	142563	148910	96%
	4	139317	156329	89%

Sumber: Data diolah 2019

Dari hasil data diatas nilai *Debt to Equity Rasio*. Dalam ketentuan *debt to equity ratio* ini tidak ada batasan berapa nilai DER yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% sudah dianggap beresiko. pada tahun 2010 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 101% dan triwulan kedua sebesar 121% kemudian mengalami penurunan di triwulan ketiga sebesar 107% kembali naik di triwulan keempat sebesar 110% di tahun 2011 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 93%, mengalami kenaikan di triwulan kedua sebesar 103% dan di triwulan ketiga sebesar 112% kemudian mengalami penurunan di triwulan keempat sebesar 102% diikuti ditahun 2012 triwulan pertama sebesar 101% kemudian mengalami kenaikan di triwulan kedua sebesar 112% dan triwulan ketiga sebesar 113%, di triwulan keempat sebesar 103% di tahun 2013 kembali mengalami penurunan di triwulan pertama sebesar 100% diikuti triwulan kedua sebesar 106% kemudian naik di triwulan ketiga sebesar 112% dan ditriwulan keempat turun sebesar 102%, mengalami penurunan kembali di tahun 2014 sebesar 97% sampai dengan tahun 2015 triwulan pertama sebesar 93% dan mengalami kenaikan kembali ditriwulan ketiga sebesar 102%, tahun 2016 mengalami penurunan di triwulan pertama sebesar 89% dan di triwulan kedua naik menjadi 92% kemudian di tahun 2017 setiap triwulan mengalami kenaikan dan penurunan dari nilai rata-rata *debt to equity ratio*.

Kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas adalah *debt to equity ratio* mengalami *fluktuasi* di setiap tahunnya. Hal ini membuat perusahaan menambah kesulitan modal untuk menjalankan operasional perusahaannya terlihat dari hasil *debt to equity ratio* (DER) cukup tinggi melebihi 66% dan perusahaan dikatakan beresiko.

Tabel 4.3

*Return On Equity* PT. Astra International Tbk.

Periode 2010 sampai dengan 2017 (%)

Tahun	Triwulan	Laba bersih setelah pajak	Modal sendiri	ROE
2010	1	3014	42993	7%
	2	6439	43114	15%
	3	10362	47176	22%
	4	14366	49310	29%
2011	1	5070	63808	8%
	2	10084	67033	15%
	3	15922	70681	23%
	4	21077	75838	28%
2012	1	5464	80802	7%
	2	11369	80729	14%
	3	17198	83648	21%
	4	22742	89814	25%
2013	1	4946	93770	5%
	2	10129	95537	11%
	3	15386	98550	16%
	4	22297	106188	21%
2014	1	5710	120324	5%
	2	11821	120187	10%
	3	17468	120187	15%
	4	22125	120187	18%
2015	1	4808	126199	4%
	2	9758	123631	8%
	3	14611	126610	12%
	4	15613	126533	12%
2016	1	3639	129690	3%
	2	8310	129997	6%
	3	13231	131803	10%
	4	18302	139906	13%
2017	1	6083	145864	4%
	2	11357	145516	8%
	3	17421	148910	12%
	4	23165	156329	15%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil dari data diatas maka dapat diperoleh nilai rata-rata *return on equity* seperti yang sudah tertera di atas tahun 2010 triwulan pertama mengalami penurunan yang

sangat signifikan sebesar 7%, kemudian mengalami kenaikan di triwulan kedua sebesar 15%, di triwulan ketiga sebesar 22% dan di triwulan keempat sebesar 29% di tahun 2011 triwulan pertama mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 8%, triwulan kedua sebesar 15%, kemudian di triwulan ketiga sebesar 23% dan triwulan keempat sebesar 28% tahun 2012 triwulan pertama mengalami penurunan kembali sebesar 7% di lihat tabel di atas di setiap tahun dan di triwulan pertama selalu mengalami penurunan hal ini disebabkan kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh *return on equity* belum maksimal dan penggunaan modal belum dikatakan baik.

Jadi, jika dilihat dari penjelasan diatas maka di simpulkan bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* mengalami *fluktuasi* di tahun 2010 sampai dengan 2017 yang mengakibatkan nilai rata-rata perusahaan kurang baik.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

Analisis data statistic yang telah digunakan yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik dan menguji model regresi yang hasilnya dari data olahan pada periode 2010 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang merupakan syarat Analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas.

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan di gunakan dalam penelitian data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05954707
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.072
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22

Apabila hipotesis normalitas:

1. jika sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. jika sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari nilai sig data diatas adalah 0.016 maka lebih besar dari 0.05 sehingga di simpulkan data berdistribusi normal dan layak untuk di uji dengan, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas.

**4.2.1.2 Uji Autokorelasi**

Pengujian menggunakan autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data yang tersusun, jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang di peroleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka di lakukan pengujian seperti tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Autokorelasi  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01700
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

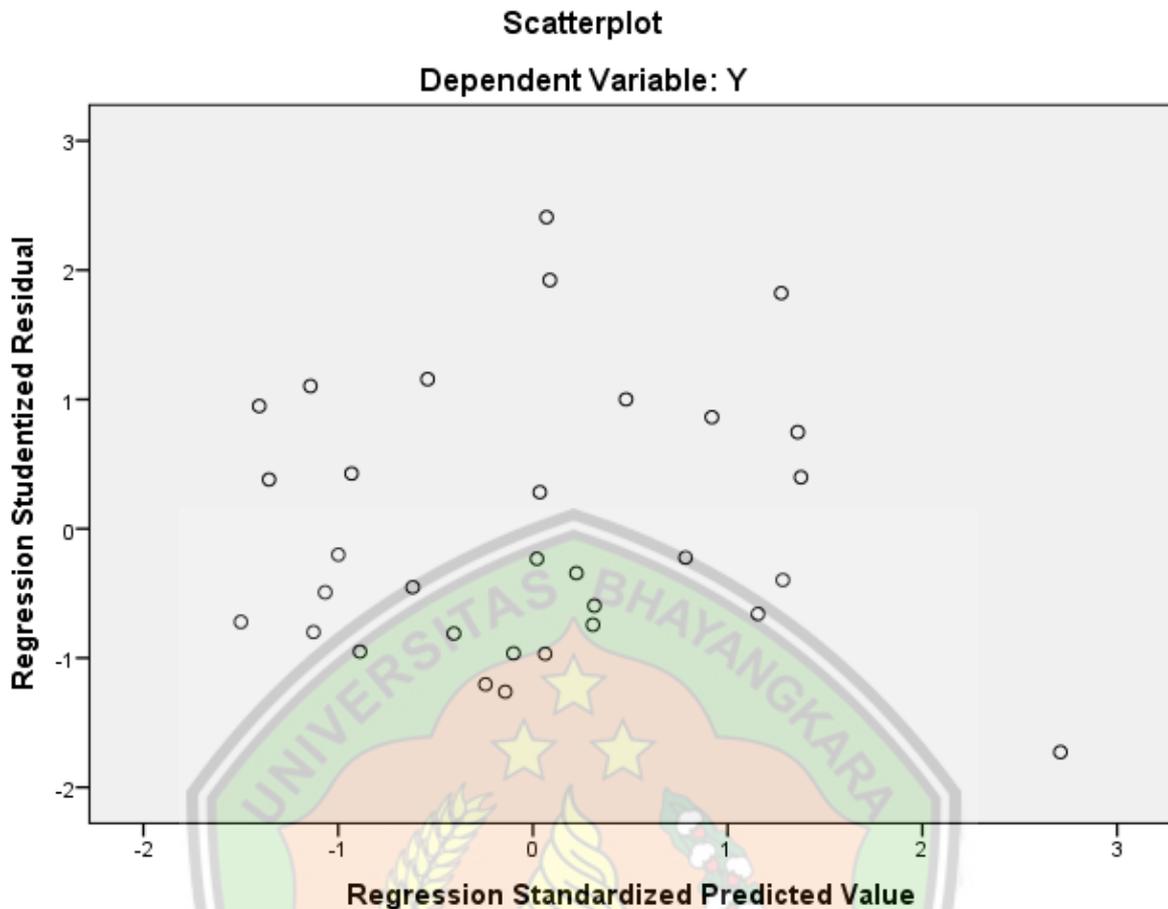
a. Median

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22

Dari perhitungan diatas, didapatkan hasil nilai run test yaitu 0,369 lebih besar dibandingkan dari batas signifikan yaitu 0,05 maka disimpulkan bahwa run test dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot* regresi yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*.



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Cara menganalisa apabila tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- b Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan melihat hasil tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut, dimana titik-titik data meyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.

#### 4.2.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel *independent* dalam satu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) . nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *variance inflation faktor* (VIF) < 10. Nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti yang ada pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.211	.205		-1.032	.311		
CR	-.102	.121	-.130	-.843	.406	.998	1.002
DER	.475	.134	.547	3.547	.001	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di peroleh nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar  $1.002 < 10$  nilai (VIF) lebih kecil < 10 dan nilai dari *tolerance* sebesar  $0.998 > 0.10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang telah diuji.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis,yaitu untuk mengetahui variabel bebas. Yaitu pertumbuhan aktiva dan *profitabilitas*. Pengolahan data di lakukan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara persial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficients* karena semua variabel *independent* maupun *dependen* memiliki skala pengukuran yang sama.

**Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.211	.205		-1.032	.311		
CR	-.102	.121	-.130	-.843	.406	.998	1.002
DER	.475	.134	.547	3.547	.001	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22

Penjelasan persamaan regresi ada di tabel 4.7 analisis regresi linier berganda *coefficients* adalah:

1. Konstanta sebesar -0.211, artinya jika *current ratio* ( $X_1$ ) dan *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) nilainya adalah 0 maka *return on equity* (Y) memiliki nilai sebesar -0.211%.
2. *Current ratio* memiliki koefisien regresi dengan arah negative sebesar -0.102 hal ini berarti penurunan 1 persen pada variabel *current ratio* akan menurunkan nilai *return on equity* sebesar -0.102%.
3. *Debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif yang berarti jika *debt to equity ratio* naik maka *return on equity* mengalami kenaikan juga sebesar 0.475. hal ini berarti bahwa kenaikan 1 persen pada variabel *debt to equity ratio* akan meningkatkan nilai *return on equity* sebesar 0.475%.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji t (secara persial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*, uji statistic t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai sampai dengan hipotesis keempat. dari hasil pengujian analisis regresi sebagai mana di ketahui nilai t di hitung pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.211	.205		-1.032	.311
CR	-.102	.121	-.130	-.843	.406
DER	.475	.134	.547	3.547	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22

**a Hasil uji hipotesis variabel current ratio terhadap return on equity**

Untuk membuktikan bahwa *current ratio* memiliki hubungan dengan *return on equity* melalui hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho = secara persial *current ratio* tidak ada pengaruh terhadap *return on equity*

Ha = secara persial *current ratio* ada pengaruh terhadap *return on equity*

Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara persial uji t menunjukkan bahwa pada tabel diatas variabel *current ratio* ( $X_1$ ) di peroleh nilai t-hitung sebesar -0.843. sedangkan statistic tabel (t tabel) sebesar 1.69389 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *current ratio* secara persial tidak memiliki hubungan pengaruh signifikan positif dengan *return on equity* pada perusahaan PT. Astra International,Tbk.

**b Hasil Uji t debt to equity ratio terhadap return on equity**

Untuk membuktikan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan dengan *return on equity* melalui hipotesis yang telah diuji adalah sebagai berikut:

Ho = secara persial *debt to equity ratio* tidak ada pengaruh terhadap *return on equity*

Ha = secara persial *debt to equity ratio* terdapat pengaruh terhadap *return on equity*

Dengan hasil pengujian menggunakan hipotesis secara persial uji t signifikan yang terlihat pada tabel diatas bahwa variabel *debt to equity ratio* di peroleh nilai t-hitung sebesar 3,547 sedangkan statistic tabel (t tabel ) sebesar 1.69389 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* secara persial

memiliki hubungan berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* pada perusahaan PT. Astra International, Tbk. Jika *debt to equity ratio* naik maka *return on equity* ikut naik.

#### 4.2.3.2 Uji F (Secara simultan)

Uji f atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

1. kriteria pengujian
2. uji signifikan dua arah
3. jika  $f < f$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
4. jika  $f > f$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.050	2	.025	6.538	.005 <sup>b</sup>
Residual	.110	29	.004		
Total	.159	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22

Untuk mengetahui bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki hubungan dengan *Return On Equity* melalui hipotesis yang telah diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  = secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak ada pengaruh terhadap *Return On Equity*

$H_a$  = secara simultan *debt to equity ratio* dan *current ratio* ada pengaruh terhadap *return on equity*

Berdasarkan data spss pada tabel 4.9 dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$  dapat diketahui dengan nilai f hitung sebesar  $6.538 > f$  tabel 3.30 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang berada pada nol dan satu. Hasil *R square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang di pengaruhi variabel bebasnya.

**Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 <sup>a</sup>	.311	.263	.06157

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R Square* dan hasil dari nilai *R Square* tersebut menunjukkan *presentase* sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 31,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,9% *return on equity (ROE)* dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model atau yang tidak diteliti, seperti variabel *Return on Assets (ROA)*.

#### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung *current ratio* sebesar -0.843 dan t tabel sebesar 1.69389 sehingga nilai t hitung < t tabel atau  $-0.843 < 1.69389$  dan nilai *current ratio* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.406 maka disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil diatas pihak manager perusahaan harus menjaga tingkat *current ratio* di karenakan apabila tingkat *current ratio* baik, maka perusahaan dalam menghasilkan *profitabilitas* sangat bagus karena banyaknya investor yang percaya untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan PT. Astra International, Tbk. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva

lancar atau hutang jangka pendek berpengaruh dalam peningkatan keuntungan suatu perusahaan, sehingga peningkatan *current ratio* atau tinggi rendahnya nilai *current ratio* berpengaruh pada perubahan peningkatan ataupun penurunan pada *profitabilitas* perusahaan.

- b Berdasarkan hasil uji t (persial) dimana diperoleh nilai t hitung *debt to equity ratio* sebesar 3.547 dan t tabel 1.69389 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $3.547 > 1.69389$  dan nilai dari *debt to equity ratio* lebih besar dari 0.05 yaitu 0.001 maka disimpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang sangat pesat dengan biaya hutang yang rendah, sehingga membuat perubahan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.
- c Berdasarkan hasil pengujian f dimana diperoleh nilai f hitung sebesar 6.538 dan f tabel sebesar 3.30 sehingga  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  atau  $6.538 > 3.30$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.005 maka disimpulkan nilai *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* naik, maka *return on equity* ikut naik.

